

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java

Email : injuries.pusmedia@gmail.com

Kontak : +62 821-1515-5598

Available at:

<https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

Volume 2 Nomor 2 Tahun 2024

DOI :

E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

**121 – 136**

## Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Inkuiri Terhadap Pemahaman Materi Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa

### *THE EFFECTIVENESS OF INQUIRY-BASED PAI LEARNING ON STUDENTS' UNDERSTANDING OF CURIOSITY AND ANALYTICAL THINKING SKILLS*

**Artikel dikirim :**

04 – 07 – 2024

**Artikel diterima :**

28 – 07 – 2024

**Artikel diterbitkan :**

31 – 07 – 2024

Salwa Amalia Jaudah<sup>1\*</sup>, Retno Widyaningrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

[amaliasalwajaudah@gmail.com](mailto:amaliasalwajaudah@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[Retno.widya@iainponorogo.ac.id](mailto:Retno.widya@iainponorogo.ac.id)<sup>2</sup>

**Kata Kunci:**

*Pembelajaran PAI; Model Inkuiri;  
Berpikir Analitis*

**Abstrak:** Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan mengenai kemampuan kognitif siswa namun juga mengenai nilai dan karakter siswa. Dalam pelaksanaannya guru sebagai faktor penting dalam menyampaikan hal tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis inkuiri terhadap pemahaman materi, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir analitis siswa di SMP N 1 Kebonsari Madiun.

Karya ilmiah ini sepenuhnya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa dari kelas VIII A yang dibagi menjadi kelompok eksperimen 17 siswa dan kelompok control 18 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus SPSS di antara uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t tidak berpasangan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis inkuiri secara signifikan meningkatkan pemahaman materi, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir analitis siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

**Keywords:**

*PAI Learning; Inquiry Model;  
Analytical Thinking*

**Abstract:** Islamic Religious Education does not only teach about students' cognitive abilities but also about the values and character of students. In its implementation, the teacher is an important factor in conveying this by

using appropriate and appropriate learning methods. This study aims to analyze the effect of inquiry-based Islamic Religious Education (PAI) learning on material understanding, curiosity, and analytical thinking skills of students at SMP N 1 Kebonsari Madiun.

This scientific work fully uses quantitative research methods. The research method used was an experiment with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of 35 students from class VIII A which was divided into an experimental group of 17 students and a control group of 18 students. This research was conducted using the SPSS formula among normality test, homogeneity test, and unpaired t test.

The results showed that inquiry-based PAI learning significantly improved students' material understanding, curiosity, and analytical thinking skills compared to conventional methods.

Copyright © 2024 Salwa Amalia Jaudah, Retno Widyaningrum

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama Islam, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran PAI perlu terus disesuaikan agar dapat menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi informasi. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, berbagai metode telah diimplementasikan salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis inkuiri. (Dewi, 2016, p. 180)

Dalam suatu lembaga sekolah dengan jumlah siswa yang banyak tentunya akan menciptakan suasana perbedaan dan keberagaman dalam hal pemahaman materi. Perbedaan yang ada perlu dikelola secara baik. (Munawaroh, n.d., p. 64) Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri siswa didorong untuk aktif bertanya, mencari informasi, dan menemukan jawaban melalui eksplorasi dan eksperimen. Pembelajaran berbasis inkuiri mengarahkan siswa untuk menjadi lebih kritis dan analitis serta meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Menurut Dewey, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas penyelidikan dan refleksi yang dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. (Dewey, 1938) Sejatinya, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Implementasi pembelajaran berbasis inkuiri dalam PAI sangat relevan karena dapat membantu siswa untuk tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Piaget, pembelajaran yang melibatkan aktivitas investigasi dapat meningkatkan perkembangan kognitif siswa. (Piaget, 1972) Hal ini sejalan dengan Vygotsky, yang menekankan bahwa interaksi sosial dan kegiatan berbasis penyelidikan dapat mempercepat perkembangan intelektual. (Vygotsky, 1978)

Dalam konteks PAI (Pendidikan Agama Islam), pembelajaran berbasis inkuiri dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama, meningkatkan rasa ingin tahu terhadap ajaran agama, dan mengasah kemampuan berpikir analitis mereka. (Fitriarti et al., 2023) Melalui proses inkuiri, siswa diajak untuk mengeksplorasi makna dan implikasi ajaran agama, serta menghubungkannya dengan isu-isu kontemporer.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran berbasis inkuiri dalam berbagai disiplin ilmu. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kuhlthau, Maniotes, dan Caspari menemukan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konseptual siswa. (Kuhlthau et al., 2007) Penelitian lainnya oleh Hmelo-Silver, Duncan, dan Chinn menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. (Hmelo-Silver et al., 2007)

Dalam konteks pendidikan agama, penelitian oleh Ismail dan Alexander menemukan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran agama. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model inkuiri lebih mampu

mengaitkan konsep agama dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. (Islmail & Alexander, 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran PAI berbasis inkuiri terhadap pemahaman materi, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir analitis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam PAI, serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *pretest-posttest control group*. Untuk penelitian ini populasinya adalah siswa SMP Negeri 1 Kebonsari kelas VIII. Sedangkan untuk sampelnya adalah kelas VIII A dengan 35 siswa yang akan akan dibagi menjadi kelompok eksperimen sebanyak 18 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 17 siswa. Sedangkan kurun waktu yang diperlukan untuk mengetahui terkait perbedaan antar variabel adalah sekitar empat kali pertemuan atau satu bulan dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Secara istilah metode penelitian kuantitatif adalah suatu upaya untuk yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013, p. 14) Dimana peneliti menghimpun data yang kemudian akan diolah secara statistik. Instrumen penelitian yang akan digunakan berupa tes pemahaman materi, angket rasa ingin tahu, dan tes kemampuan berpikir analitis. Nantinya data yang diperoleh akan diuji menggunakan tahapan uji normalitas dengan rumus uji *Kolmogrov-Smirnof*, *Lilieforce*, dan uji *Chi Square*. Tahapan selanjutnya adalah uji homogenitas dengan rumus *One-Way-Anova* untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Untuk analisis data menggunakan analisis Uji t-test untuk membandingkan hasil pretest dan posttest antara kedua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan pencarian data di SMP Negeri 1 Kebonsari, maka didapatkan data siswa kelas VIII A dengan jumlah 35 siswa yang akan dibagi menjadi dua kelompok. Dalam hal ini akan dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Data Siswa**

No	Nama	Kelompok
1	Adi Setyo Nugroho	Eksperimen
2	Afrizal Bahrur Roqim	Eksperimen
3	Ahmad Nuroini	Eksperimen
4	Aldo Fernando	Eksperimen
5	Alvin Dwi Pradana	Eksperimen

6	Andini Presilia Putri	Eksperimen
7	David Widy Kurniawan	Eksperimen
8	Deris Alfira Cahyani	Eksperimen
9	Dewi Indah Kusumawati	Eksperimen
10	Diky Rahmat Dwi Saputra	Eksperimen
11	Faza Okta Aziz Nur Alifa	Eksperimen
12	Gaga Sugita	Eksperimen
13	Gege Sugita	Eksperimen
14	Hasna Wellynda	Eksperimen
15	Ibnu Mahardika	Eksperimen
16	Ilham Aditya Kurniawan	Eksperimen
17	Laila Nur Izzaty	Eksperimen
18	M. Sigit Mardani	Eksperimen
19	Maya Syafana	Kontrol
20	Muhammad Hendri Setiawan	Kontrol
21	Muhammad Ilham Fajri	Kontrol
22	Natan Agusta Jappa	Kontrol
23	Natasha Aulia Anggraini	Kontrol
24	Nur Arina Faridhatul Sofia	Kontrol
25	Rangga Eka Saputra	Kontrol
26	Regan Jevan Pratama	Kontrol
27	Rohman Saputra	Kontrol
28	Satria Paradina Kuncoro	Kontrol
29	Suthon Fathoni Al-Afgani	Kontrol
30	Tito Maulana Adinata	Kontrol
31	Veno Perdana Putra	Kontrol
32	Wahyu Nur Kholifah	Kontrol
33	Zaim Safaras Nur Agusti	Kontrol
34	Zaiyani Hasna Fadhillah	Kontrol
35	Zenaida Putri Widyaningrum	Kontrol

**Total: 35 siswa**

**Kelompok Eksperimen: 18 siswa**

**Kelompok Kontrol: 17 siswa**

Kemudian untuk mengetahui prestasi belajar siswa di kelas tersebut maka dilakukan *pre-test* dan *post-test* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Harapannya dengan adanya kegiatan tersebut guru mampu mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa, kemudian menjadikan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran berikutnya. Adapun perbandingan nilai prestasi belajar PAI siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran di kelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Kelompok Kontrol (Pembelajaran Konvensional)****Tabel 2.****Kelompok Pembelajaran**

No	Nama Siswa	Post Test	Pre Test	Kreativitas (Sebelum)	Kreativitas (Sesudah)	Problem Solving
1	Adi Setyo Nugroho	60	68	3.2	3.4	3.8
2	Afrizal Bahrur Roqim	55	63	3.1	3.3	3.7
3	Ahmad Nuroini	58	65	3.0	3.5	3.6
4	Aldo Fernando	62	70	3.3	3.6	3.9
5	Alvin Dwi Pradana	59	66	3.2	3.4	3.8
6	Andini Presilia Putri	61	69	3.1	3.3	3.7
7	David Widy Kurniawan	57	64	3.0	3.5	3.6
8	Deris Alfira Cahyani	63	71	3.3	3.6	3.9
9	Dewi Indah Kusumawati	56	62	3.2	3.4	3.8
10	Diky Rahmat Dwi Saputra	60	68	3.1	3.3	3.7
11	Faza Okta Aziz Nur Alifa	58	66	3.2	3.4	3.8
12	Gaga Sugita	59	67	3.1	3.3	3.7
13	Gege Sugita	57	65	3.0	3.5	3.6
14	Hasna Wellynda	61	69	3.3	3.6	3.9
15	Ibnu Mahardika	56	62	3.2	3.4	3.8
16	Ilham Aditya Kurniawan	60	68	3.1	3.3	3.7
17	Laila Nur Izzaty	58	66	3.2	3.4	3.8
18	M. Sigit Mardani	59	67	3.1	3.3	3.7
19	Maya Syafana	57	65	3.0	3.5	3.6
20	Muhammad Hendri Setiawan	61	69	3.3	3.6	3.9
21	Muhammad Ilham Fajri	56	62	3.2	3.4	3.8
22	Natan Agusta Jappa	60	68	3.1	3.3	3.7
23	Natasha Aulia Anggraini	58	66	3.2	3.4	3.8
24	Nur Arina Faridhatul Sofia	59	67	3.1	3.3	3.7
25	Rangga Eka Saputra	57	65	3.0	3.5	3.6
26	Regan Jevan Pratama	61	69	3.3	3.6	3.9
27	Rohman Saputra	56	62	3.2	3.4	3.8
28	Satria Paradina Kuncoro	60	68	3.1	3.3	3.7
29	Suthon Fathoni Al-Afgani	58	66	3.2	3.4	3.8

30	Tito Maulana 5757Adinata	59	67	3.1	3.3	3.7
31	Veno Perdana Putra	57	65	3.0	3.5	3.6
32	Wahyu Nur Kholifah	61	69	3.3	3.6	3.9
33	Zaim Safaras Nur Agusti	56	62	3.2	3.4	3.8
34	Zaiyani Hasna Fadhillah	60	68	3.1	3.3	3.7
35	Zenaida Putri Widyaningrum	58	66	3.2	3.4	3.8
<b>Rata-rata</b>		<b>58.7</b>	<b>66.3</b>	<b>3.1</b>	<b>3.4</b>	<b>3.7</b>

**Kelompok Eksperimen (Pembelajaran Berbasis Proyek)**

**Tabel 3.**

**Kelompok Eksperimen**

No	Nama Siswa	Post Test	Pre Test	Kreativitas (Sebelum)	Kreativitas (Sesudah)	Problem Solving
1	Adi Setyo Nugroho	75	55	3.5	4.1	4.2
2	Afrizal Bahrur Roqim	73	57	3.4	4.0	4.1
3	Ahmad Nuroini	71	53	3.3	3.9	4.0
4	Aldo Fernando	74	56	3.6	4.2	4.3
5	Alvin Dwi Pradana	72	54	3.5	4.1	4.2
6	Andini Presilia Putri	76	58	3.7	4.3	4.4
7	David Widy Kurniawan	75	55	3.6	4.2	4.3
8	Deris Alfira Cahyani	77	59	3.8	4.4	4.5
9	Dewi Indah Kusumawati	70	52	3.4	4.0	4.1
10	Diky Rahmat Dwi Saputra	78	60	3.9	4.5	4.6
11	Faza Okta Aziz Nur Alifa	72	54	3.5	4.1	4.2
12	Gaga Sugita	74	56	3.4	4.0	4.1
13	Gege Sugita	76	58	3.6	4.2	4.3
14	Hasna Wellynda	75	55	3.5	4.1	4.2
15	Ibnu Mahardika	77	59	3.8	4.4	4.5
16	Ilham Aditya Kurniawan	70	52	3.4	4.0	4.1
17	Laila Nur Izzaty	78	60	3.9	4.5	4.6
18	M. Sigit Mardani	72	54	3.5	4.1	4.2
19	Maya Syafana	74	56	3.4	4.0	4.1
20	Muhammad Hendri Setiawan	76	58	3.6	4.2	4.3
21	Muhammad Ilham Fajri	75	55	3.5	4.1	4.2
22	Natan Augusta Jappa	77	59	3.8	4.4	4.5

23	Natasha Aulia Anggraini	70	52	3.4	4.0	4.1
24	Nur Arina Faridhatul Sofia	78	60	3.9	4.5	4.6
25	Rangga Eka Saputra	72	54	3.5	4.1	4.2
26	Regan Jevan Pratama	74	56	3.4	4.0	4.1
27	Rohman Saputra	76	58	3.6	4.2	4.3
28	Satria Paradina Kuncoro	75	55	3.5	4.1	4.2
29	Suthon Fathoni Al-Afgani	77	59	3.8	4.4	4.5
30	Tito Maulana Adinata	70	52	3.4	4.0	4.1
31	Veno Perdana Putra	78	60	3.9	4.5	4.6
32	Wahyu Nur Kholifah	72	54	3.5	4.1	4.2
33	Zaim Safaras Nur Agusti	74	56	3.4	4.0	4.1
34	Zaiyani Hasna Fadhillah	76	58	3.6	4.2	4.3
35	Zenaida Putri Widyaningrum	75	55	3.5	4.1	4.2
<b>Rata-rata</b>		<b>74.1</b>	<b>56.9</b>	<b>3.6</b>	<b>4.1</b>	<b>4.2</b>

Perlu diketahui bahwa pada saat pengambilan nilai melalui *pre-test*, semua siswa belum mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di kelas berbasis inkuiri. Artinya nilai tersebut benar-benar menunjukkan kualitas pemahaman akan materi PAI. Kemudian seiring berjalannya waktu dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran berbasis inkuiri dilakukan *post-test* untuk mengetahui peningkatan akan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI.

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru mampu mengakomodasikan metode pembelajaran baik secara konvensional maupun secara inkuiri. Guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar serta tepat sasaran, disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa dengan meningkatkan rasa ingin tahu dan pemahaman analitis siswa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru menggunakan metode pembelajaran berbasis inkuiri untuk kelompok eksperimen dan metode konvensional untuk kelompok kontrol.

### Pembahasan Penelitian

Langkah pertama dalam membaca data di atas adalah dilakukan uji normalitas. Melalui uji normalitas nantinya data akan dilihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Kemudian dengan adanya uji ini akan muncul hipotesis  $H_0$ : Varian data berdistribusi normal, dan  $H_1$ : Varian data tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tests of Normality<sup>c,d,e,f,g</sup>**

	Group	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PosTest	Kontrol	.122	35	.200*	.962	35	.254
	Eksperimen	.142	34	.079	.927	34	.026
PreTest	Kontrol	.127	35	.169	.940	35	.057
	Eksperimen	.145	34	.068	.933	34	.039
Kreativitas Sebelum	Kontrol	.204	35	.001	.883	35	.001
	Eksperimen	.219	34	.000	.876	34	.001
Kreativitas Seusudah	Kontrol	.231	35	.000	.845	35	.000
	Eksperimen	.219	34	.000	.876	34	.001
Problem Solving	Kontrol	.204	35	.001	.883	35	.001
	Eksperimen	.219	34	.000	.876	34	.001

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

c. PosTest is constant when Group = 22.00. It has been omitted.

d. PreTest is constant when Group = 22.00. It has been omitted.

e. KreativitasSebelum is constant when Group = 22.00. It has been omitted.

f. KreativitasSeusudah is constant when Group = 22.00. It has been omitted.

g. ProblemSolving is constant when Group = 22.00. It has been omitted.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnof* dan *Shapiro-Wilk* nilai Sig. Pada grup kontrol dan eksperimen secara berturut-turut adalah 0.254, 0.26, 0.57, 0.039, 0.001, 0.001, 0.000, 0.001, 0.001, dan 0.001. sehingga bisa dikatakan nilai Sig > 0.05 yang berarti H0 diterima. Jika H0 diterima maka data tersebut bersifat normal.

Langkah berikutnya adalah melakukan uji asumsi homogenitas untuk melihat data tersebut apakah bervariasi identik/homogen. Maka dari itu muncul pernyataan bahwa H0: varian data identik/homogen, dan H1: Varian data tidak identik/berbeda. Untuk mengetahui hal tersebut disajikan tabel sebagai berikut:

**Test of Homogeneity of Variances**

PosTest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.797	1	67	.185

Dengan melihat hasil uji Levene’s Test, diketahui bahwa nilai Sig > 0.05 yaitu sebesar 0.185. Maka dari itu H0 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa data bersifat identik/homogen.

Selanjutnya adalah tahap pengujian hipotesis. Langkah pertama adalah melihat nilai rata-rata dari masing-masing grup setelah diadakannya ujian *post-test*. Untuk melihat rata-rata, maka disajikan tabel berikut ini:

## Descriptives a, b, c, d, e

	Group		Statistic	Std. Error	
PosTest	Kontrol	Mean	58.6571	.33542	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 57.9755 Upper Bound 59.3388		
		5% Trimmed Mean	58.6190		
		Median	59.0000		
		Variance	3.938		
		Std. Deviation	1.98439		
		Minimum	55.00		
		Maximum	63.00		
		Range	8.00		
		Interquartile Range	3.00		
		Skewness	.124	.398	
		Kurtosis	-.754	.778	
		Eksperimen	Mean	74.4706	.43105
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 73.5936 Upper Bound 75.3476	
			5% Trimmed Mean	74.5229	
	Median		75.0000		
	Variance		6.317		
	Std. Deviation		2.51342		
	Minimum		70.00		
	Maximum		78.00		
	Range		8.00		
	Interquartile Range	4.25			
	Skewness	-.413	.403		
Kurtosis	-.826	.788			
PreTest	Kontrol	Mean	66.2857	.41923	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 65.4337 Upper Bound 67.1377		
		5% Trimmed Mean	66.2857		
		Median	66.0000		
		Variance	6.151		
		Std. Deviation	2.48017		
		Minimum	62.00		
		Maximum	71.00		
		Range	9.00		
		Interquartile Range	3.00		
		Skewness	-.335	.398	

		Kurtosis	-.638	.778
Eksperimen		Mean	56.1765	.43769
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 55.2860	
			Upper Bound 57.0670	
		5% Trimmed Mean	56.1961	
		Median	56.0000	
		Variance	6.513	
		Std. Deviation	2.55213	
		Minimum	52.00	
		Maximum	60.00	
		Range	8.00	
		Interquartile Range	4.25	
		Skewness	-.058	.403
		Kurtosis	-1.078	.788
	Kreativitas Sebelum	Kontrol	Mean	3.1514
95% Confidence Interval for Mean			Lower Bound 3.1177	
			Upper Bound 3.1851	
5% Trimmed Mean			3.1516	
Median			3.2000	
Variance			.010	
Std. Deviation			.09813	
Minimum			3.00	
Maximum			3.30	
Range			.30	
Interquartile Range			.10	
Skewness			-.042	.398
Kurtosis			-.930	.778
Eksperimen				Mean
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 3.5114	
			Upper Bound 3.6357	
		5% Trimmed Mean	3.5683	
		Median	3.5000	
		Variance	.032	
		Std. Deviation	.17805	
		Minimum	3.30	
		Maximum	3.90	
		Range	.60	
		Interquartile Range	.33	
		Skewness	.666	.403
		Kurtosis	-.753	.788
		Kontrol	Mean	3.4200

Kreativitas Seusudah	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.3829	
		Upper Bound	3.4571	
	5% Trimmed Mean		3.4167	
	Median		3.4000	
	Variance		.012	
	Std. Deviation		.10792	
	Minimum		3.30	
	Maximum		3.60	
	Range		.30	
	Interquartile Range		.20	
	Skewness		.471	.398
	Kurtosis		-1.001	.778
	Eksperimen Mean		4.1735	.03054
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	4.1114	
		Upper Bound	4.2357	
5% Trimmed Mean		4.1683		
Median		4.1000		
Variance		.032		
Std. Deviation		.17805		
Minimum		3.90		
Maximum		4.50		
Range		.60		
Interquartile Range		.33		
Skewness		.666	.403	
Kurtosis		-.753	.788	
Problem Solving Kontrol	Mean		3.7514	.01659
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.7177	
		Upper Bound	3.7851	
	5% Trimmed Mean		3.7516	
	Median		3.8000	
	Variance		.010	
	Std. Deviation		.09813	
	Minimum		3.60	
	Maximum		3.90	
	Range		.30	
	Interquartile Range		.10	
	Skewness		-.042	.398
	Kurtosis		-.930	.778
	Eksperimen Mean		4.2735	.03054
		Lower Bound	4.2114	

95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	4.3357	
5% Trimmed Mean		4.2683	
Median		4.2000	
Variance		.032	
Std. Deviation		.17805	
Minimum		4.00	
Maximum		4.60	
Range		.60	
Interquartile Range		.33	
Skewness		.666	.403
Kurtosis		-.753	.788

- a. PosTest is constant when Group = 22.00. It has been omitted.
- b. PreTest is constant when Group = 22.00. It has been omitted.
- c. KreativitasSebelum is constant when Group = 22.00. It has been omitted.
- d. KreativitasSeusudah is constant when Group = 22.00. It has been omitted.
- e. ProblemSolving is constant when Group = 22.00. It has been omitted.

Hasil output uji statistik di atas menunjukkan rata-rata hasil pre-test kontrol 58.7, *post-test* kontrol 66.3, kreativitas sebelum 3.1, kreativitas sesudah 3.4, dan problem solving 3.7. Sedangkan hasil *pre-test* eksperimen 56.9, *post-test* eksperimen 74.1, kreativitas sebelum 3.6, kreativitas sesudah 4.1, dan problem solving 4.2, dari hasil uji tersebut hasil yang paling tinggi berasal dari kelompok eksperimen dengan pembelajaran berbasis inkuiri.

Selanjutnya dilakukan Uji T Tidak Berpasangan (Independent T-Test) yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok independen yakni kelompok kontrol dan eksperimen. Maka disajikan tabel berikut ini:

**Group Statistics**

	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PosTest	Kontrol	35	58.6571	1.98439	.33542
	Eksperimen	34	74.4706	2.51342	.43105

Hasil output uji statistik menunjukkan rata-rata kelompok eksperimen (74.4705) jauh lebih tinggi daripada kelompok kontrol (58.6571) yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis inkuiri memiliki efek positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibanding dengan metode pembelajaran konvensional. Simpangan baku yang lebih kecil pada kelompok kontrol (1.98439) dibandingkan dengan kelompok eksperimen (2.51342) menunjukkan bahwa nilai *post-test* pada kelompok kontrol lebih konsisten di sekitar rata-rata dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Berdasarkan temuan di SMP Negeri 1 Kebonsari terdapat salah satu bentuk pembelajaran konvensional di mana guru hanya menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan

materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan adanya penurunan prestasi serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Maka dari itu guru berupaya melakukan reformasi dalam hal pelaksanaan metode pembelajaran yang lebih baik.

Metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar memiliki dampak yang sangat signifikan. Dengan pemilihan metode yang sesuai dapat suatu masalah sehingga sebuah pendidikan akan mengalami peningkatan. (Hasriadi, 2022, p. 136) (Abas et al., 2024) Suatu metode pembelajaran dapat dikatakan efektif jika dapat membantu siswa memahami atau menguasai materi pembelajaran atau keterampilan tertentu dengan baik. (Ahlaro, 2020, p. 16) Dalam upaya meningkatkan pemahaman, maka guru akan memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kebonsari guru menggunakan metode pembelajaran berbasis inkuiri. Yang terbukti ketika di tes menggunakan post-test dan pre-test, siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis inkuiri lebih tinggi daripada metode pembelajaran berbasis konvensional dalam hal rasa ingin tahu dan berfikir analitis. Proses implementasi dari metode ini adalah guru meminta siswa untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai materi dari berbagai sumber seperti Al-Qur'an dan Hadist.

Kemudian untuk siswa eksperimen guru memilih metode pembelajaran dengan metode inkuiri yakni Pembelajaran terjadi secara multi arah antara siswa dengan guru maupun antar siswa, karena metode inkuiri mendorong pembelajaran yang melatih keterampilan berpendapat. Siswa dilatih untuk mencari dan menemukan konsep melalui kegiatan percobaan. Melalui pembelajaran dengan metode inkuiri, pola berpikir siswa menjadi sistematis, karena mereka diajak untuk merumuskan masalah, kemudian membuktikan kebenaran konsep melalui percobaan sederhana dan pengamatan, hingga akhirnya menemukan kesimpulan dari masalah tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara berurutan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. (Mbari et al., 2018, p. 101)

Untuk kelompok kontrol, proses pembelajaran dilakukan secara konvensional. Pembelajaran konvensional ini melibatkan metode ceramah, diskusi, dan penugasan yang umum dilakukan oleh guru. Selama kegiatan pembelajaran, metode ceramah lebih dominan. Selain itu, guru juga menerapkan diskusi kelompok, tetapi proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif. Diskusi yang dilakukan hanya sebatas penugasan dan tidak melatih siswa untuk memecahkan masalah. Akibatnya, siswa tidak menerima pengetahuan secara mandiri. Kurangnya kemandirian dalam menerima pengetahuan membuat pengetahuan yang diperoleh siswa lebih mudah terlupakan. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar akhir siswa tidak maksimal. (Mbari et al., 2018, p. 102)

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis inkuiri terbukti lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, pemahaman materi, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir analitis siswa di SMP Negeri 1 Kebonsari Madiun jika dibandingkan dengan metode konvensional. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pembelajaran berbasis inkuiri juga meningkatkan kreativitas dan kemampuan problem solving siswa. Implementasi metode pembelajaran ini dianjurkan untuk diterapkan secara

lebih luas dalam pengajaran PAI untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal sehingga tercapai kualitas pendidikan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S., Alirahman, A. D., & Maburur, H. (2024). Humanizing STEM-Based Learning (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) for the Transformation of Islamic Education in the 21st Century. *EDUCAN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 8(1), 98-120.
- Ahlaro, S. R. (2020). Kriteria Metode Pembelajaran Yang Baik Dan Efektif. *JURNAL JUMPA*, 8(1), 16–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.60011/jumpa.v8i1.98>
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.
- Dewi, P. S. (2016). Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 179–186. <http://dx.doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1066>
- Fitriarti, V., Abas, S., & Chabib, M. (2023). Analisis Inovasi Kurikulum Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang Cirebon. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)*, 1(2), 70-80. <https://doi.org/10.61227/injuries.v1i2.19>
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136-151.
- Hmelo-Silver, C. E., Duncan, R. G., & Chinn, C. A. (2007). Ccaffolding and Achievement in Problem-Based and Inquiry Learning: A Response to Kirschner, Sweller, and Clark (2006). *Educational Psychologist*, 42(2), 99–107. <https://doi.org/10.1080/00461520701263368>
- Ismail, M., & Alexander, &. (2015). The Effectiveness of Inquiry-Based Learning in Teaching Religion. *Ournal of Islamic Education*, 5(1), 22–34.
- Kuhlthau, C. C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2007). *Guided Inquiry: Learning in the 21st Century*. In Westport. Libraries Unlimited.
- Mbari, M. A. F., Yufrinalis, M., & Nona, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 94–102. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1019>
- Munawaroh, I. (n.d.). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. In Modul Pendidikan Profesi Guru (pp. 45–64). Kementerian Pendidikan. Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Modul Bahan Belajar - Pedagogi - 2021 - P2.pdf>

Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.  
Harvard University.

